

Pengaruh Faktor Sosial Dalam Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (*Vigna Sinensis L*) di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin

Abdul Kholik, Widuri Susilawati, Fikrیمان

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo.

abdul_kholik_umb@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani kacang panjang (*Vigna sinensis L.*) dan pengaruh faktor sosial dalam kelompok tani terhadap pendapatan usahatani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tabir Lintas terdapat banyak kelompok tani kacang panjang, dimana ada 6 kelompok yang aktif dalam berusaha tani kacang panjang. Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017.*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik wawancara dengan kepada kelompok tani atau petani kacang panjang berdasarkan kuesioner yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin.

Rata-rata pendapatan petani kacang panjang petani selama satu kali panen di daerah penelitian sebesar Rp. 514.000,-. Faktor-faktor sosial dalam kelompok tani yang mempengaruhi pendapatan petani kacang panjang di daerah penelitian secara bersama dipengaruhi oleh sharing pengetahuan, kerjasama, peningkatan motivasi, dan perubahan perilaku. Sedangkan secara parsial faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kacang panjang adalah sharing pengetahuan dan perubahan perilaku. Hasil uji Koefisien Determinasi Ganda (R^2) menunjukkan proporsi pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel sharing pengetahuan, kerjasama, peningkatan motivasi, dan perubahan perilaku secara bersama-sama terhadap besarnya variasi (naik turun) variabel terikat sebesar sebesar 67,9%, sedangkan sisanya sebesar 32,1% dipengaruhi oleh dimensi lain diluar penelitian

Kata Kunci : Faktor Sosial, Kelompok Tani, Pendapatan, dan Kacang Panjang

PENDAHULUAN

Kacang panjang (*Vigna sinensis L.*) merupakan salah satu sayuran yang sering ditemui di pasar tradisional dan merupakan komoditas yang dapat dikembangkan untuk perbaikan gizi keluarga. Biji kacang panjang mengandung protein, lemak, vitamin, dan karbohidrat, sehingga kacang panjang merupakan sumber protein nabati dan gizi yang baik bagi manusia (Haryanto, 2007). Tanaman

kacang panjang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai komoditi usaha tani karena kacang panjang berumur pendek, tumbuh baik pada dataran rendah sampai dataran sedang, dapat ditanam di lahan sawah, tegalan atau pekarangan.

Produksi kacang panjang Indonesia pada Tahun 2014 mencapai 450,709 ton dengan luas panen 72,448 hektar dengan produktivitas 6,22 ton per hektar. Sementara produksi kacang panjang

Provinsi Jambi Tahun 2014 sebanyak 8.561 ton atau 1,90 % dari total produksi nasional dengan luas panen 1.746 hektar dengan produktivitas 4,90 ton per hektar (Dirjen Hortikultura, 2015). Kecamatan Tabir Lintas merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Merangin dengan budidaya tanaman kacang panjang sistem kelompok, dimana para petani kacang panjang membentuk kelompok tani berdasarkan kesamaan wilayah dan usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan petani. Hal ini terlihat dari banyaknya petani yang tergabung dalam kelompok tani. Ada 6 (enam) kelompok tani kacang panjang yang terdapat di Kecamatan Tabir Lintas dengan waktu terbentuk, luas lahan dan jumlah anggota yang bervariasi. Berikut rincian kelompok tani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas:

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota (orang)	Luas Lahan (ha)	Alamat
1	Alam Hijau	8	0,7	Mensango
2	Pelita Betuk	11	1,7	Mensango
3	Mekar Jaya	16	2,4	Mensango
4	Sudiutomo	13	1,2	Sido Lego
5	Karya Tani	14	2	Mensango
6	Karya Subur	9	1	Mensango
Jumlah		71	9	

Berdasarkan data tabel di atas terlihat bahwa Desa Mensango merupakan desa terbanyak kelompok tani kacang panjang dengan jumlah sebanyak 5 (lima) kelompok tani. Berdasarkan luas lahan, maka kelompok petani Sudiutomo yang terdapat di Desa Sido Lego merupakan kelompok tani terluas dengan luas lahan mencapai 3,2 hektar atau 29% dari total lahan kacang panjang kelompok tani dalam kecamatan Tabir Lintas.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terikat secara non formal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani mempunyai 3 peranan yaitu: sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi. Melalui

peranan kelompok tani diharapkan adanya peningkatan status sosial ekonomi petani dari anggotanya (Deptan, 2007).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan kelompok adalah partisipasi aktif dari anggota yang terdapat dalam kelompok tersebut. Partisipasi anggota kelompok terhadap kegiatan kelompok menggambarkan peransertanya di dalam kelompok itu sendiri, sebagai anggota. Dengan demikian keberhasilan dan kemajuan kelompok tani sangat tergantung dari tingkat partisipasi petani sebagai sasaran dan pelaku utama kegiatan kerjasama kelompok tani, dan tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani akan berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa karakteristik petani itu sendiri.

Kecamatan Tabir Lintas merupakan kecamatan yang memiliki banyak kelompok tani yang berusahatani kacang panjang. Berdasarkan observasi awal peneliti diketahui bahwa kurangnya partisipasi anggota kelompok tani dalam program kelompok tani misalnya dalam pelaksanaan penyuluhan program bertanam kacang panjang banyak petani yang tidak mengikuti program tersebut. Dalam berusaha tani, banyak petani lebih percaya pada pemahamannya sendiri. Masih banyak juga didapati petani yang belum paham tentang kelompok tani. Sebagian lagi didapati kurang termotivasi untuk menghadiri pertemuan kelompok tani.

Dalam usahatani, kehadiran kelompok tani diduga sangat penting karena kelompok tani dapat menjadi wadah belajar dan kerjasama antar petani. Adanya kerjasama dalam satu kelompok tani diharapkan para petani akan saling mempengaruhi untuk memperkuat motivasi mereka dan berperilaku dalam berusaha tani dengan menerapkan teknologi pertanian sesuai dengan program yang dianjurkan, sebagai salah satu kegiatan utamanya disamping kegiatan lainnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tabir Lintas. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tabir Lintas terdapat 6 (enam) kelompok yang aktif dalam berusaha tani kacang panjang. Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani yang menjadi responden. Sumber data sekunder bisa didapat melalui instansi atau lembaga terkait dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, berbagai internet website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan teknik wawancara dengan kepada kelompok tani atau petani kacang panjang berdasarkan kuesioner yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kacang panjang yang ada di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin yang tergabung dalam 6 kelompok tani yang berada di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin dengan jumlah petani 71 orang. Metode penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, dimana seluruh populasi diambil sebagai responden. Pengambilan sampel metode sensus biasanya dilakukan jika anggota populasinya sedikit atau relatif kecil.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pendapatan usahatani kacang panjang digunakan rumus sebagai berikut: digunakan rumus : (Suratiah, 2006)

$$\text{Biaya: } TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Biaya Usahatani Kacang Panjang (Rp)

FC = Total Biaya Tetap Usahatani Kacang Panjang (Rp)

VC = Total Biaya Variabel Usahatani (Rp)

$$\text{Penerimaan : } TR = Y \times Py$$

Dimana

TR = Total Penerimaan Usahatani Kacang Panjang (Rp)

Py = Harga Produk Usahatani Kacang Panjang (Rp)

Y = Jumlah produk yang diperoleh Usahatani Kacang Panjang (Kg)

$$\text{Pendapatan : } Y = TR - TC$$

Dimana

Y = Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (Rp)

TR = Total Penerimaan Usahatani Kacang Panjang (Rp)

TC = Total Biaya Usahatani Kacang Panjang (Rp)

Analisis statistik deskriptif, yaitu untuk melihat pengaruh kerjasama kelompok tani terhadap pendapatan petani kacang panjang (*Vigna Senensis L.*) yang dilakukan di daerah yang menjadi objek penelitian, digunakan model *regresi linier* berganda:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = pendapatan usahatani kacang panjang (Rp)

b₀ = *Intersep*

b₁-b₄ = koefisien regresi

X₁ = Sharing Pengetahuan (*skala likert*)

X₂ = Kerjasama (*skala likert*)

X₃ = Peningkatan Motivasi (*skala likert*)

X₄ = Perubahan Perilaku (*skala likert*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Tabir Lintas terletak di Kabupaten Merangin Propinsi Jambi dengan Luas Wilayah Kecamatan 125,1 Km², dengan jumlah Desa sebanyak 5 Desa, Kecamatan Tabir Lintas terletak pada ketinggian 65-192

meter di atas permukaan laut (dpl). Letak astronomisnya antara 1°18'00 dan 1°35'00 Lintang Selatan dan antara 102°37'00 dan 102°45'00 Bujur Timur.

Kecamatan Tabir Lintas terdiri dari 5 desa yakni Desa Koto Baru, Sido Lego, Tambang Baru, Mensango dan Sido Harjo. Masing-masing desa memiliki luas wilayah yang berbeda, desa paling luas adalah Koto Baru yakni seluas 94 km² sedangkan desa paling sempit adalah Desa Sido Lego dengan luas wilayah 37,5 km².

Luas Wilayah Kecamatan Tabir Lintas berdasarkan penggunaannya dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu lahan sawah, lahan bukan sawah, dan lahan bukan pertanian. Lahan bukan sawah mendominasi penggunaan lahan di Kecamatan Tabir Lintas sebesar 82,18 %. Penggunaan lahan bukan sawah terbanyak digunakan sebagai lahan perkebunan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Jenis Lahan Bukan Sawah	Luas (Ha)	
		2012	2013
1	Pekarangan	359	359
2	Tegal/Kebun	490	490
3	Padang Rumput	123	123
4	Tambak	0	0
5	Kolam/Empang	5	344
6	Tak Diusahakan	253	253
7	Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	403	403
8	Hutan Negara	268	268

Sumber : BPS, Statistik Kecamatan Tabir Lintas 2015

Kedaaan Penduduk

No	Desa	Penduduk			Sex Rasio
		L	P	Jumlah	
1	Koto Baru	788	760	1.548	104
2	Sido Lego	1.285	1.246	2.531	103
3	Tambang	1.153	1.001	2.154	115
4	Baru	579	495	1.074	117
5	Mensango Sido Harjo	328	301	629	109
Jumlah		4.133	3.803	7.936	109

Sumber: Data Monografi Kecamatan Tabir Lintas 2015

Identitas Petani Sampel

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap jenis kelamin petani sampel penelitian diketahui bahwa umumnya petani sampel berjenis kelamin laki-laki, hal tersebut dapat dilihat dari tabel 5 dibawah ini:

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	52	73.2
Perempuan	19	26.8
Jumlah	71	100

Data tersebut menunjukkan bahwa usaha tani kacang panjang didominasi oleh kaum laki-laki, hal ini tidak terlepas dari pekerjaan tersebut yang membutuhkan tenaga fisik, sebagaimana diketahui bahwa kaum laki-laki memiliki tenaga lebih kuat jika dibandingkan kaum perempuan, selain itu kaum perempuan masih ditempatkan sebagai ibu rumah tangga di berbagai wilayah di Indonesia. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.

Kelompok Tani

Nama Kelompok Tani	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Alam Hijau	8	11,3
Pelita Betuk	11	15,5
Mekar Jaya	16	22,5
Sudiutomo	13	18,3
Karya Tani	14	19,7
Karya Subur	9	12,7
Total	71	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui persentasi jumlah sampel dari berbagai kelompok tani berbeda-beda, kondisi tersebut tidak terlepas dari banyak sedikitnya jumlah petani di kelompok tersebut, dari tabel tersebut terlihat kelompok Mekar Jaya sebagai sampel terbanyak yakni 16 orang atau sebesar 22,5% dari jumlah sampel yang telah ditetapkan sebanyak 71 orang.

Alamat

Alamat	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Desa Mensango	58	81,7
Desa Sido Lego	13	18,3
Total	71	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Analisis Pendapatan Kacang panjang

Analisis biaya produksi yang dilakukan pada usahatani kacang panjang untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan berusaha tani kacang panjang di tempat penelitian. Biaya produksi pada usahatani kacang panjang adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha tani kacang panjang terdiri dari biaya tunai yaitu biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja.

No	Biaya Variabel	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Benih	57.225	14,4
2	Pupuk	85.585	21,5
3	Obat-obatan	47.155	11,8
4	Tenaga Kerja	208.310	52,3
Jumlah		355.972	100

Biaya Tetap

Biaya tetap yang terdapat pada usaha tani kacang panjang adalah penyusutan alat yang terdiri dari cangkul, parang/golok, dan handsprayer. Pada penyusutan alat, perhitungan dilakukan dengan rumus penyusutan alat metode garis lurus, yaitu nilai awal dikurangi nilai akhir dibagi dengan ekonomis alat dikali umur pakai alat, dimana pada penggunaan cara penghitungan ini diasumsikan bahwa pada usia ekonomis tertentu alat dianggap sudah tidak memiliki nilai usia, untuk penentuan usia ekonomis didasarkan atas ketahanan alat dan penggunaan alat

No	Biaya Tetap	Nilai (Rp)	Persentase %
1	Penyusutan Alat		
	Cangkul	5.939	3,70
	Parang/golok	2.969	1,85
	Handsprayer	12.218	7,61
2	Sewa Lahan	139.436	86,84
Jumlah		160.562	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Analisis Biaya Total

Biaya total adalah semua biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan usaha yang dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Variabel	355.972	68,92
2	Biaya Tetap	160.562	31,08
Jumlah		516.534	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh petani dari hasil jumlah produksi yang dihasilkan dengan satuan harga produksi, sehingga diketahui bahwa besar kecilnya penerimaan sangat ditentukan oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual produksi tersebut.

Analisis Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan yang akan diterima petani tergantung besar kecilnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani kacang panjang tersebut. Dimana jika penerimaan yang diperoleh tinggi bukan berarti pendapatan yang akan diperoleh juga besar, jika ternyata biaya yang dikeluarkan juga besar, sedangkan jika penerimaan yang rendah bukan berarti petani akan mengalami kerugian jika ternyata biaya yang dikeluarkan juga kecil.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (a)	1.301.472
2	Biaya Produksi (b)	518.225
3	Pendapatan (c) = (a-b)	783.246

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Analisis Faktor-faktor Sosial dalam kelompok tani mempengaruhi pendapatan petani Kacang panjang

Data yang digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas adalah usahatani kacang panjang yang diusahakan selama satu kali produksi, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 22

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standar Error (SB)	Beta	t hitung	t tabel
Konstanta	272756.423	151009.244		1.806	1.997
Sharing Pengetahuan	9194.856	14875.154	.069	.618	
Kerjasama	-13432.549	12082.970	-.166	-1.112	
Peningkatan Motivasi	-16053.442	12354.491	-.199	-1.299	
Perubahan Perilaku	62690.134	12652.802	.985	4.955	
R2	.551				
F hitung	20.209				
F tabel	2.511				

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 272756.423 + 9194.856X_1 - 13432.549X_2 - 16053.442X_3 + 62690.134X_4 + e$$

Penjelasan dari regresi linier berganda secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Konstanta = 272756.423

Jika variabel sharing pengetahuan, kerjasama, peningkatan motivasi, dan perubahan perilaku dianggap sama dengan nol, maka variabel pendapatan petani kacang panjang adalah sebesar 272756.423.

b. sharing pengetahuan = 9194.856

Jika variabel sharing pengetahuan mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel kerjasama, peningkatan motivasi, dan perubahan perilaku diasumsikan tetap, maka pendapatan akan meningkat sebesar 9194.856. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara sharing pengetahuan dengan pendapatan kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas, semakin tinggi sharing pengetahuan maka semakin

meningkatkan pendapatan petani kacang panjang.

c. kerjasama = -13432.549

Jika variabel kerjasama mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel sharing pengetahuan, peningkatan motivasi, dan perubahan perilaku diasumsi tetap, maka pendapatan petani kacang panjang akan menurun sebesar -13432.549. Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan positif antara kerjasama dengan pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas, semakin tinggi kerjasama petani maka semakin menurun pendapatan petani kacang panjang.

d. peningkatan motivasi = -16053.442

Jika variabel peningkatan motivasi mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel sharing pengetahuan, kerjasama, dan perubahan perilaku diasumsi tetap, maka pendapatan petani kacang panjang akan turun sebesar -16053.442. Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan positif antara peningkatan motivasi dengan pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas, semakin tinggi peningkatan motivasi maka semakin menurun pendapatan petani kacang panjang.

e. perubahan perilaku = 62690.134

Jika variabel perubahan perilaku mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel sharing pengetahuan, kerjasama, peningkatan dan motivasi, diasumsi tetap, maka pendapatan petani kacang panjang akan naik sebesar 62690.134. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perubahan perilaku dengan pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas, semakin tinggi perubahan perilaku maka semakin meningkat pendapatan petani kacang panjang.

Hasil regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yakni

sharing pengetahuan dan perubahan perilaku berpengaruh positif terhadap variabel terikat yakni pendapatan petani kacang panjang. Dimana setiap kenaikan yang terjadi pada variabel bebas akan diikuti pula oleh kenaikan variabel terikat. Sedangkan variabel kerjasama dan peningkatan motivasi tidak berpengaruh signifikan.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yang terdiri dari yakni sharing pengetahuan, kerjasama, peningkatan motivasi, dan perubahan perilaku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin.

Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sementara nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) $n-k$ dimana $n =$ banyak sampel dan $k =$ banyaknya variabel bebas dan terikat, maka $71 - 5 = 66$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.997.

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil uji t untuk variabel Sharing Pengetahuan (X^1)

Hasil uji parsial, variabel Sharing Pengetahuan (X^1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kacang panjang (Y) di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (0.618) $< t_{tabel}$ (1.997), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara parsial variabel Sharing Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin.

b. Hasil uji t untuk variabel Kerjasama (X^2)

Hasil uji parsial, variabel Kerjasama (X^2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kacang panjang (Y) di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten

Merangin. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (-1.112) $< t_{tabel}$ (1.997), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara parsial variabel Kerjasama tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin.

c. Hasil uji t untuk variabel Peningkatan Motivasi (X^3)

Hasil uji parsial, variabel Peningkatan Motivasi (X^3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kacang panjang (Y) di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (-1.299) $< t_{tabel}$ (1.997), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara parsial variabel Peningkatan Motivasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin.

d. Hasil uji t untuk variabel Perubahan Perilaku (X^4)

Hasil uji parsial, variabel Perubahan Perilaku (X^4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kacang panjang (Y) di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (4.955) $> t_{tabel}$ (1.997), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara parsial variabel Perubahan Perilaku berpengaruh terhadap pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. t_{hitung} positif artinya Perubahan Perilaku berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. Jika Perubahan Perilaku petani semakin baik, maka akan semakin meningkat pula pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin.

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial Sharing Pengetahuan, Kerjasama, dan Peningkatan Motivasi tidak berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. Hal ini dapat terjadi dikarenakan usahatani kacang panjang masih dijadikan usaha sampingan, sehingga kurang memotivasi petani untuk lebih maksimal dalam berusahatani kacang panjang, kondisi ini dibuktikan oleh variabel Perubahan Perilaku yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yang terdiri sharing pengetahuan, kerjasama, peningkatan motivasi, dan perubahan perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin.

Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sementara nilai f_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ df 1 (k-1) atau $5 - 1 = 4$, dan df 2 (n - k) atau $71 - 5 = 66$ (n adalah jumlah kasus atau responden dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat), diperoleh F_{tabel} sebesar 2.511.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan output Anova di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 20.209 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.511. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sharing pengetahuan (X1), kerjasama (X2), peningkatan motivasi (X3), dan perubahan perilaku (X4), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan petani kacang panjang (Y) Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin.

Koefisien Determinasi Ganda (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen yang terdiri dari sharing pengetahuan, kerjasama, peningkatan motivasi, dan perubahan perilaku secara simultan terhadap variabel dependen yakni pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin.

Berdasarkan output Model Summary di atas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0.551 atau 55,1%. Besarnya nilai tersebut menunjukkan proporsi pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel sharing pengetahuan, kerjasama, peningkatan motivasi, dan perubahan perilaku secara bersama-sama terhadap besarnya variasi (naik turun) variabel terikat. Dimana variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas sebesar 55,1%, sedangkan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh dimensi lain diluar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Rata-rata pendapatan petani kacang panjang petani selama satu kali masa tanam di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin sebesar Rp. 783.246,-.
- Faktor-faktor sosial dalam kelompok tani yang mempengaruhi pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin secara bersama dipengaruhi oleh sharing pengetahuan, kerjasama, peningkatan motivasi, dan perubahan perilaku. Sedangkan secara parsial faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kacang panjang adalah sharing pengetahuan dan perubahan perilaku. Hasil uji Koefisien Determinasi Ganda (R^2) menunjukkan proporsi pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel sharing pengetahuan, kerjasama, peningkatan motivasi, dan perubahan perilaku secara

bersama-sama terhadap besarnya variasi (naik turun) variabel terikat sebesar 55,1%, sedangkan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh dimensi lain diluar penelitian.

Saran

1. Diharapkan adanya penyuluhan yang dilakukan secara kontinyu dan berkala oleh penyuluhan pertanian agar kepada kelompok tani agar pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin dapat meningkat.
2. Petani diharapkan mampu meningkatkan kerjasama dalam kelompok tani agar dapat mengurangi jumlah tenaga kerja luar yang digunakan sehingga mengurangi biaya produksi petani yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani kacang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2015. *Merangin Dalam Angka 2015*. Bangko.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompk Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Dirjen Hortikultura. 2015. *Statistik Produksi 2014*. Kementan. Jakarta
- Haryanto. 2007. *Budidaya Kacang Panjang*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta